

HUMAS UNIVERSITAS INDONESIA

KLIPING

KLASIFIKASI : Universitas Indonesia - Penulis UI
TEMA : ETF, Mainan Baru Pasar Modal
SURAT KABAR/MAJALAH : Bisnis Indonesia

Hari Minggu Tanggal 6 Bulan Januari Tahun 2008 Halaman 8 Kol 1-3

RINGKASAN

Menurut Budi Frensidy (staf pengajar FEUI dan penulis buku *Matematika Keuangan*) salah satu daya tarik saham adalah investor dapat meminimalkan risiko nonsistematis melalui diversifikasi. ETF (*Exchange-Traded Fund*) LQ-45 adalah produk reksa dana terbuka yang berbasis Indeks LQ-45 yang unit penyertaannya diperdagangkan seperti saham di BEI. Sama seperti reksa dana saham lain, ETF LQ-45 yang terdiri atas 45 saham itu dapat diperjual-belikan. Bedanya, investor dalam ETF tidak perlu membayar *subscription* dan *redemption fee* sebesar 1% - 3% tetapi cukup biaya transaksi 0,19% - 0,3% untuk membeli dan 0,29% - 0,4% saat menjualnya. Dibandingkan dengan reksa dan saham konvensional, ETF memang lebih menarik sehingga sangat cocok untuk investor

CATATAN:



ETF,

mainan baru pasar modal



BUDI FRENSIDY

Staf Pengajar FEUI dan penulis buku
Matematika Keuangan

daya tarik saham adalah investor
minimalkan risiko nonsistematis
diversifikasi. Tidak mengherankan
investasi (MI) reksa dana saham
dengan mengoleksi belasan
puluhan atau lebih saham dalam
nya.

dana kelolaan miliaran rupiah, MI
untuk melakukan diversifikasi.
halnya dengan investor indi-
umumnya bermodalkan puluhan
h. Dengan dana pas-pasan, investor
yang ingin menikmati manfaat
asi hanya mempunyai pilihan reksa
am. Untungnya kini sudah ada ETF
(*traded fund*). Dengan modal hanya
00 (1 lot), seorang investor saham
di BEI saat ini sudah dapat
nya.

diperdagangkannya ETF berba-
LQ-45 dengan kode R-LQ45X
Desember 2007 lalu, investor
punya alternatif investasi baru.
alui reksa dana saham, diversi-
barang dapat dengan mudah
a, dan dengan biaya yang rendah
itu ETF LQ-45 dan bedanya
reksa dana saham serta apa keung-
risikonya?

1990

LQ-45 adalah produk reksa dana ter-
berbasis Indeks LQ-45 yang unit
nya diperdagangkan seperti
BEI. Untuk pertama kalinya, ETF
di PT Indo Premier Securities
di BEI pada 18 Desember
samaan dengan ETF berbasis indeks
RABFII yang diluncurkan Bahana
Investment Management.

dunia, ETF pertama kali
di Kanada pada 1990 yaitu
(*Ontario Index Participation Share*). Di
ETF berbasis Indeks S & P 500
di Amex mulai 1993 yaitu
(*Standard & Poor's Depository*
dengan kode SPDR. Sejak saat itu
embang sangat pesat dan pada awal
lah ETF di Amerika sudah menca-
hah dengan dana kelolaan US\$300

di luncurkannya ETF LQ-45 di BEI
memberikan kesempatan kepada
terutama investor kecil dan
pemula untuk memperoleh hasil

investasi yang setara dengan kinerja Indeks
LQ-45. MI dari ETF LQ-45 sudah membeli 45
saham LQ-45 berdasarkan bobot masing-
masing saham dalam Indeks LQ-45. Mereka
kemudian menawarkan unit penyertaan
dalam portofolio itu kepada para investor
dalam bentuk saham.

Keunggulan

Sama seperti reksa dana saham lain, ETF
LQ-45 yang terdiri atas 45 saham itu dapat
diperjual-beli. Bedanya, investor dalam
ETF tidak perlu membayar *subscription* dan
redemption fee sebesar 1%-3% tetapi cukup
biaya transaksi 0,19%-0,3% untuk membeli
dan 0,29%-0,4% saat menjualnya.

Selain biaya transaksi yang jauh lebih ren-
dah, keunggulan ETF adalah transparansi.
Dalam reksa dana saham konvensional, nilai
aktiva bersih (NAB) akan dihitung pada sore
hari setelah bursa tutup dan dapat diketahui
esok harinya.

Umumnya NAB akan naik (turun) jika
indeks saham naik (turun) tetapi berapa
besar naik dan turunnya NAB sebuah reksa
dana saham masih tanda tanya besar karena
kita tidak tahu persis portofolio reksa dana
saham tersebut setiap harinya.

Kita hanya mendapatkan infor-
masi mengenai 10 saham utama
kemarin (satu hari sebelum hari ini)
dari suatu reksa dana saham.
Bagaimana komposisi portofolio
saham hari ini dan persentasenya
secara tepat tidak dapat diakses
dengan mudah. Sedangkan ETF LQ-
45 adalah sangat transparan karena nilainya
adalah sekitar Indeks LQ-45 yang setiap saat
kita ketahui. Contohnya, saat diperda-
gangkan pertama kalinya, R-LQ45X berharga
581-586 karena Indeks LQ-45 hari itu berge-
rak di sekitar angka itu.

Perbedaan lain ETF LQ-45 dan reksa dana
saham konvensional adalah dividen dalam
reksa dana saham konvensional selalu direin-
vestasikan sedangkan dalam ETF LQ-45 yang
diluncurkan Indo Premier bulan lalu, dividen
akan dibagikan setiap semester, jika ada.
Dalam 5 tahun terakhir, besar *dividend yield*
tahunan ini cukup besar yaitu berkisar antara
3,37% - 5,88% atau rata-rata 4,58%.

Risiko

Pertama, sama seperti reksa dana saham
lainnya, investasi dalam ETF LQ-45 meng-

**Dibandingkan dengan reksa dana
saham konvensional, ETF memang
lebih menarik sehingga sangat
cocok untuk investor pemula dan
investor dengan dana ngepas.**

hadapi risiko pasar yaitu fluktuasi harga
saham karena faktor ekonomi makro seperti
suku bunga dan nilai tukar, dan faktor
stabilitas politik.

Kedua, jika MI reksa dana saham konven-
sional melakukan *stock picking (selection)*
untuk portofolionya, MI ETF LQ-45 tidak
melakukan strategi aktif itu tetapi strategi
pasif. Di satu sisi, strategi pasif menghemat
biaya transaksi jual-beli saham untuk porto-
folio.

Di sisi lain, strategi ini juga mempunyai
kelemahan. Saham apa pun yang ada dalam
Indeks LQ-45 juga harus ada dalam keran-
jang saham ETF LQ-45 sebesar bobot saham
itu dalam Indeks LQ-45 itu. Kita tahu kalau
tidak semua saham dalam LQ-45 adalah
saham layak koleksi.

Ketiga, investor dalam ETF tidak selalu
dapat menjual saham ETF-nya pada
harga yang diinginkan. Investor ETF
harus siap menghadapi risiko likuidi-
tas ini dan kerugian akibat selisih
harga *bid-ask*. Namun untuk ETF-
LQ45X, Anda tidak perlu khawatir
karena Bapepam sudah meminta MI
(Indo Premier) untuk bersedia men-
jadi *market maker* bersama dengan Sinarmas
Sekuritas. Kedua perusahaan ini akan siap
menjadi pembeli dan penjual *stand-by* demi
terciptanya likuiditas dan menekan *ask-bid*
spread serendah mungkin yaitu hanya Rp1
per saham ETF.

Memahami plus-minus ETF LQ-45 di atas,
Anda masih ragu membeli R-LQ45X?
Kebetulan saya sempat membelinya pada
harga Rp582 pada 18 Desember dan pada 28
Desember lalu harganya sudah naik menjadi
Rp596 (2,41%) dalam 10 hari. Lumayan,
kan? Dibandingkan dengan reksa dana
saham konvensional, ETF memang lebih
menarik sehingga sangat cocok untuk
investor pemula dan investor dengan dana
ngepas yang ingin berinvestasi langsung
sekali ingin menikmati manfaat diversi-
fikasi.

HUMAS UNIVERSITAS INDONESIA

KLIPING

KLASIFIKASI : Universitas Indonesia - Penulis UI
TEMA : Menuju Kebebasan Finansial
SURAT KABAR/MAJALAH : Bisnis Indonesia

Hari Minggu Tanggal 6 Bulan Januari Tahun 2008 Halaman 7 Kol 1-3

RINGKASAN

Budi Frensidy (staf pengajar FEUI dan penulis buku *Matematika Keuangan*) menuliskan bahwa kunci menuju kebebasan finansial adalah mampu mengendalikan diri dan dapat memisahkan keinginan dari kebutuhan. Uang tidak

CATATAN:

Menuju kebebasan finansial

Apa bedanya kaya (*rich*) dan makmur (*wealthy*)? Kaya biasanya didefinisikan memiliki aset atau harta yang relatif lebih banyak daripada orang kebanyakan. Jika rata-rata orang Indonesia hanya mampu mempunyai rumah yang harganya ratusan juta rupiah, seseorang yang rumahnya bernilai miliaran rupiah dapat disebut kaya.

Yang lebih bijak mendefinisikan kaya sebagai aset bersih yang dimiliki seseorang. Maksudnya, harta yang dimiliki itu harus dikurangi dengan utangnya. Dalam zaman yang marak dengan kartu kredit dan belanja nonkas lainnya, banyak orang yang kelihatannya kaya sebenarnya tidak kaya karena aset bersihnya relatif minim dan sebagian besar asetnya dibiayai dengan utang.

Adapun definisi makmur, menurut Robert Kiyosaki dalam bukunya *Cashflow Quadrant* (1998), adalah lamanya seseorang dapat mempertahankan standar hidupnya tanpa dia atau anggota keluarga lain harus bekerja.

Kemakmuran adalah kemampuan aliran kas dari aset produktif atau penghasilan pasif seseorang memenuhi standar kehidupan normalnya. Jika satuan kekayaan adalah rupiah, satu-satunya kemakmuran adalah waktu (bulan).

Sebagai contoh, jika pengeluaran bulanan Anda Rp5 juta dan aset likuid Anda Rp100 juta, kemampuan Anda untuk bertahan hidup normal tanpa harus bekerja adalah 20 bulan. Jika aset Anda itu produktif, Anda akan mampu bertahan lebih lama dari 20 bulan.

Jika aset Anda mampu menopang kehidupan Anda selama beberapa dekade ke depan atau menghasilkan kas lebih dari Rp5 juta per bulan dalam contoh di atas, Anda dikatakan telah mencapai kebebasan finansial (*financial freedom*). Kapan pun Anda tidak tergantung pada siapapun dalam soal keuangan.

Menurut Kiyosaki, orang kaya belum tentu makmur, apalagi bebas finansial. Yang ingin kita raih adalah bukan kekayaan, tetapi kebebasan finansial.

Tak pecahkan masalah

Banyak orang berpikir permasalahan utama hidupnya adalah uang sehingga lebih banyak uang akan memecahkan masalah. Yang terjadi, saat penghasilannya naik, pengeluaran hidup juga meningkat, penggunaan kartu kredit lebih sering, sehingga utang justru membengkak. Orang seperti ini bukannya semakin makmur tetapi semakin jauh dari kebebasan finansial.

Mereka lupa kalau yang penting adalah bukan berapa banyak uang yang dapat dihasilkan, tetapi berapa banyak uang yang dapat disimpan dan berapa lama uang itu dapat membiayai kehidupan kita.

Di banyak negara, banyak orang menjadi kaya karena menang lotere jutaan dolar AS (ekuivalen dengan miliaran rupiah), mendapatkan warisan, atau menjadi selebritas. Namun, karena tidak memahami kekuatan uang serta tidak mampu mengendalikan diri, uang mereka masuk dan keluar dengan begitu cepatnya.

Bukannya membeli aset produktif seperti saham, obligasi, atau properti untuk disewakan, mereka akan membeli rumah yang lebih besar dan mobil yang lebih mewah. Ujung-ujungnya, uang akan segera habis dan utang kembali muncul.

Anda mungkin ingat kisah Mike Tyson, juara dunia tinju termuda sepanjang sejarah yang jatuh miskin, hanya beberapa tahun setelah dia tidak lagi bertanding. Saat jayanya, Mike mampu menghasilkan jutaan dolar AS hanya dari sekali bertanding.

Itulah sebabnya saya tidak henti-hentinya menuliskan pentingnya kecerdasan finansial. Masalahnya pemahaman mengenai uang ini tidak diajarkan di sekolah. Sekolah hanya menekankan kemampuan skolastik dan profesional, dan bukan kemampuan keuangan yang merupakan ilmu menghadapi kehidupan yang diperlukan semua orang.

Bahkan, di fakultas ekonomi sekalipun, baik di Indonesia maupun di negara maju seperti

Kunci menuju kebebasan finansial adalah mampu mengendalikan diri dan dapat memisahkan keinginan dari kebutuhan. Uang tidak akan pernah menyelesaikan masalah jika Anda terobsesi untuk memenuhi semua keinginan Anda.

Amerika, mahasiswa tidak pernah belajar *personal finance* yaitu bidang ilmu yang sangat diperlukan untuk perencanaan dan pengelolaan keuangan pribadi dan keluarga.

Mahasiswa bisnis dan akuntansi hanya belajar *corporate finance* yaitu bagaimana mengelola keuangan perusahaan besar (korporasi). Ilmu keuangan korporasi ini tidak pernah mengajarkan bagaimana kita dapat pintar sebagai kas surplus sekaligus lihai sebagai kas defisit.

Ilmu keuangan ini juga tidak merefleksikan kenyataan perusahaan di Indonesia yang sebagian besar tidak punya akses ke pasar modal. Hanya kurang dari 500 perusahaan di Indonesia yang mengeluarkan saham dan obligasi di pasar modal kita hingga akhir 2007.

Belilah aset produktif

Saya melihat banyak sekali orang yang hidupnya sangat dikuasai uang. Yang bijak menurut saya adalah mestinya kita yang menguasai uang dan bukan dikuasai uang. Jika rumah Anda yang harganya ratusan juta rupiah sudah nyaman, buat apa beli rumah baru yang lebih besar dengan harga miliaran rupiah? Jika mobil Anda yang masih berumur dua tahun sudah memberikan banyak kemudahan, buat apa memaksakan diri membeli mobil baru yang lebih mahal dengan berutang?

Belilah aset produktif dan bukan aset konsumtif. Rumah dan mobil lebih tepat dikelompokkan sebagai kewajiban dan bukan aset. Rumah atau properti yang dapat disewakan dan memberikan *return* tahunan sekitar 10% adalah investasi tetapi rumah yang ditinggali atau yang tidak disewakan adalah kewajiban. Aset produktif mendatangkan kas masuk sedangkan aset konsumtif menyebabkan kas keluar. Silakan membeli rumah yang lebih besar dan mobil baru setelah Anda mencapai kebebasan finansial. Anda dapat menggunakan penghasilan pasif dari saham, obligasi, usaha, dan properti yang Anda miliki untuk membeli

rumah dan mobil yang Anda idamkan itu. Kunci menuju kebebasan finansial adalah mampu mengendalikan diri dan dapat memisahkan keinginan dari kebutuhan. Uang tidak akan pernah menyelesaikan masalah jika Anda terobsesi untuk memenuhi semua keinginan Anda. Kebebasan finansial adalah hasil proses mental dalam memandang dan memahami uang. Buatlah uang Anda 'bekerja' untuk Anda dan Anda akan bebas finansial.

BUDI FRENSIDY
Pengajar FBLI dan penulis buku
Matematika Keuangan



AKSI/SANJUNY T. KURNIAWATI